BAB III

GAMBARAN UMUM PASAR RAYA PADANG

1. Gambaran Umum Pasar Raya Padang

1.1. Monografi Pasar Raya Padang

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km^2 dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2016, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 902.413 jiwa. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metro-politan Pampa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Kota Padang adalah sebanyak 833.584 jiwa. Jumlah tersebut menunjukan penurunan yang signifikan dari data kependudukan tahun 2008 (856.815 jiwa) akibat peristiwa gempa bumi 2009. Pada akhir tahun 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Padang melaporkan jumlah penduduk sebanyak 1.000.096 jiwa dengan rincian 273.915 Kepala Keluarga yang terdiri dari 507.785 orang laki-laki dan 492.306 perempuan. Pada tahun 2009 kota ini bersama dengan kota Makassar, Denpasar, dan Yogyakarta, ditetapkan oleh Kemendagri sebagai empat kota proyek percontohan penerapan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) di Indonesia.

Berikut Tabel 1 perkembangan jumlah penduduk di kota Padang.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padang

Tahun	1819	1874	1930	1971	1980	1990	2008	2010	2014	2016
Jumlah penduduk	8.500	▲ 25.000	▲ 52.054	▲ 195.912	▲ 480.607	▲ 631.263	▲ 856.815	▲ 833.584	▲ 1.000.096	▲ 902.413

Sumber: Dinas Pasar Kota Padang, Tahun 2012

Sejarah Kota Padang tidak terlepas dari peranannya sebagai kawasan rantau Minangkabau, yang berawal dari perkampungan nelayan di muara Batang Arau. Kemudian berkembang menjadi bandar pelabuhan yang ramai setelah masuknya Belanda di bawah bendera Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Hari jadi kota ini ditetapkan pada 7 Agustus 1669, yang merupakan hari terjadinya pergolakan masyarakat Palu dan Koto Tangah melawan monopoli VOC. Selama penjajahan Belanda, kota ini menjadi pusat perdagangan emas, teh, kopi dan rempah-rempah. Kota Padang yang terletak di pinggir pantai barat Sumatera dan di lembah perbukitan Bukit Barisan merupakan kota pesisir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Kehadiran pelabuhan laut begitu kental dalam kegiatan ekonomi kota. Angkutan laut memegang peran yang lebih besar dibandingkan angkutan darat. Sampai tahun 2001, komoditas utama ekspor yang berlangsung di pelabuhan tersebut antara lain batu bara dengan nilai 5,6 juta dollar AS, semen (29,8 juta dollar AS), karet (82,0 juta dollar AS) dan kelapa sawit (30,0 juta dollar AS). Kehadiran pelabuhan Teluk Bayur menjadi magnit bagi pengembangan industri pengelolaan, yang saat ini masih berada di posisi kedua setelah subsektor angkutan. Komoditas yang tidak bisa dipungkiri yang merupakan kebanggaan Kota Padang adalah semen.

Selain itu, mayoritas masyarakat kota Padang bermata pencaharian sebagai wirausahawan. Ada yang berdagang dan ada juga yang berwirausaha dengan membuka usaha Rumah Makan Padang yang sekarang bisa ditemukan dimana-mana. Sentra perniagaan kota ini berada di Pasar Raya Padang, dan didukung oleh sejumlah pusat perbelanjaan modern dan 16 pasar tradisional. Pasar Raya Padang adalah pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang. Pasar ini berlokasi di Kampung Jao (atau Kampung Jawa), Kecamatan Padang Barat. Pasar ini didirikan pada zaman kolonial Belanda oleh seorang kapiten Cina bernama Lie Saay.

Dalam perkembangannya, Pasar Raya Padang pernah menjadi sentra perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Bengkulu pada era 1980-an. Pasar Raya Padang mulai mengalami kemunduran sejak hilangnya Terminal Lintas Andalas dan Terminal Goan Hoat yang memiliki peran vital dalam mobilitas warga dan komoditas. Kedua terminal tersebut berubah mejadi pusat perbelanjaan modern Plaza Andalasdan SPR Plaza. Para pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di lingkungan terminal beralih memakai sebagian besar badan jalan sehingga membuat semraut kondisi pasar. Puncak kemunduran Pasar Raya adalah bencana gempa bumi 2009 yang menghancurkan infrastruktur pasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

1.2. Letak Geografis

Pasar Raya Padang adalah pasar yang terletak di Kelurahan Kampung Jao. Terdiri atas beberapa jalan, yaitu Jalan M.Yarnin, Jalan Sandang Pangan, Jalan Belakang Benteng, dan Jalan Pasar Raya I. Luas wilayah adalah 5.560,22 m2 dan terdapat 2.052 buah Toko, 538 Kios dan 2.272Los. (Data Dinas Pasar Kota Padang,2011). Lokasi Pasar Raya Padang terletak sangat strategis ditengah-tengah

pusat Kota Padang. Berjarak 1 km dari pantai Kota Padang sehingga mudah untuk dicapai baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Peta lokasi pasar Raya Padang penulis lampirkan dalam penelitian ini.

Pemerintah kota Padang menunjuk dinas Perdagangan kota Padang sebagai penanggung jawab kelancaran dan ketertiban perdagangan di pasar Raya padang. Berikut gambar Stuktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Padang. Berdasarkan PERDA Nomor 6 Tahun 2016 dan PERWAKO Nomor 87 Tahun 2016:

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Padang

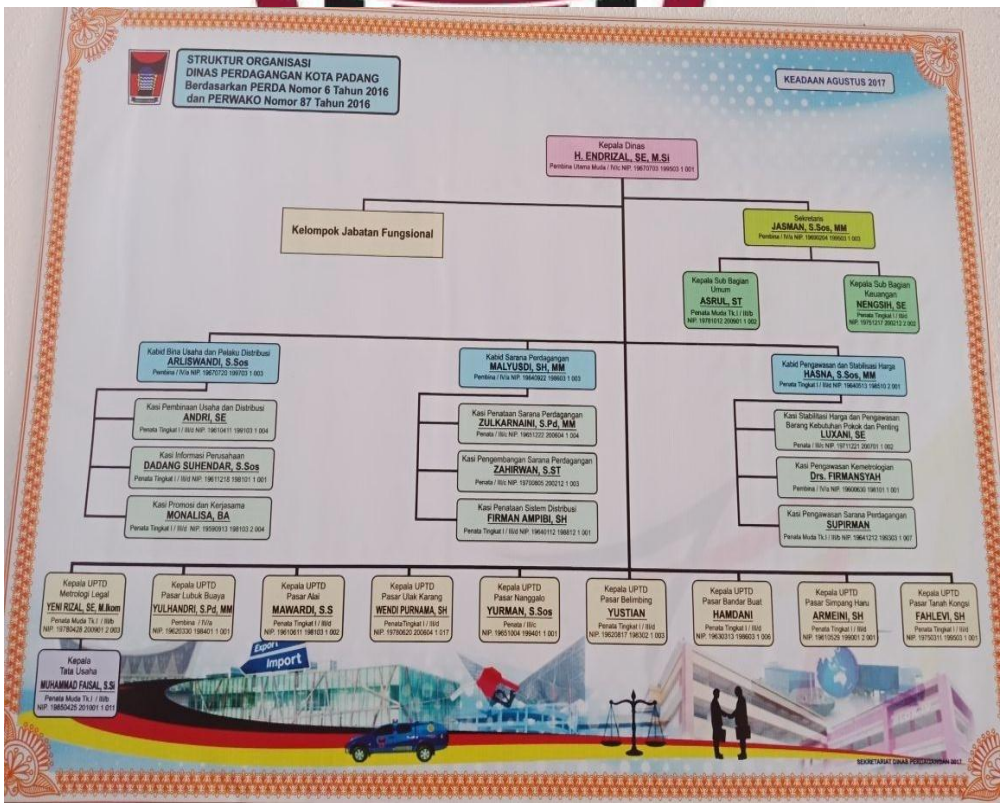

1.3. Ekonomi

Kegiatan perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang perekonomian yang mempunyai peran karena tidak terlepas dari potensi manusia yang memiliki berbagai kebutuhan dalam hidup. Ekonomi

pedagang di Padang secara umum terpengaruh oleh keterpurukan ekonomi Bangsa Indonesia saat ini terutama sangat dirasakan oleh semua pihak dari kalangan pengusaha maupun kalangan dunia usaha. Satu-satunya sektor masih bertahan sampai saat ini adalah sektor informal yang di dalamnya terdapat salah satu kegiatan yang saat ini berkembang pesat yaitu pedagang kaki lima. Menurut Peraturan Walikota No. 26 tahun 2007 menjelaskan pedagang kaki lima adalah yang melakukan usaha perdagangan informal yang menggunakan lahan terbuka dan tertutup diberbagi fasilitas umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai fasilitas umum sebagai tempat usahanya baik dengan menggunakan peralatan bergerak atau peralatan bongkar pasang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (http://www.bkprn.org/ peraturan/the_file/UU_No26_2007.pdf).

Pedagang kaki lima yang umumnya berjualan di ruas-ruas kota seperti jalan umum, lokasi pasar dan beberapa tempat yang dianggap strategis oleh pedagang kaki lima sehingga membuat kota menjadi sembrawut dan tidak indah lagi, yaitu salah satunya adalah pedagang kaki lima di sepanjang jalan Pasar Raya Kota Padang. Adanya pedagang kaki lima di sepanjang jalan Pasar Raya Kota Padang ini, mempunyai lokasi yang sangat strategis menjadi pusat perekonomian Kota Padang sehingga pengunjungnya beragam baik dari dalam maupun luar Kota Padang. Pada awalnya pedagang kaki lima di sepanjang jalan Pasar Raya Kota Padang hanya sedikit dan masih rapi tetapi sebaliknya sekarang jumlahnya sudah banyak dan tidak teratur lagi. Pedagang kaki lima ini yang terdata 287 pedagang, yang tersebar di sebelah barat sebanyak 180 lapak pedagang dan sebelah timur sebanyak 107 lapak pedagang. Sejak terjadinya Gempa Bumi pada tanggal 30 September 2009 yang menguncang Padang Sumatera Barat, menghancurkan beberapa bangunan termasuk bangunan pasar dan mempemburuk tatanan pasar yang sudah ada. Hal ini mempengaruhi performa penataan pedagang kaki lima dalam banyak aspek. Dan menjadi permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

bagi pemerintah Kota Padang khususnya Dinas Pasar untuk menertibkan para pedagang kaki lima tersebut (Dinas Pasar Kota Padang, 2012).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan selama penelitian, perekonomian pedagang di sepanjang jalan pasar Raya Padang mengalami pasang surut semenjak gempa bumi pada bulan September 2009 sampai saat ini. Kehancuran ratusan kios di Pasar Raya akibat gempa melumpuhkan roda perekonomian di Padang, terlebih sebagian pedagang ikut menjadi korban gempa yang besarnya hingga 8 skala Richter (SR) tersebut. Bukan hanya melumpuhkan kegiatan pasar namun juga menyebabkan kesemrawutan di beberapa lokasi seperti pasar inpres dan Pasar Sandang Pangan. Mulai dari ketidakteraturan berjualan, sampah yang bertebaran, lokasi kumuh ada genangan air sehingga tidak representatif untuk berjualan. (Firmansyah, Pengawas Pasar Raya Padang, *wawancara*, Padang, 06/10/2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Setelah terjadinya gempa tahun 2009, Pemerintah Kota Padang yang dikomandoi oleh Wali Kota Fauzi Bahar melakukan upaya serius untuk pembenahan Pasar Raya tersebut. Pasar Inpres menjadi fokus perbaikan pemerintah karena mendapat imbas paling parah. Tepat pada 2011 Fauzi Bahar yang pada saat itu bersama Wakil Wali Kota Mahyeldi meresmikan gedung blok I pasar inpres Padang yang menghabiskan anggaran hingga Rp. 42,3 miliar dengan jumlah lebih dari 700 kios. Meski demikian dengan jumlah pedagang yang mencapai 2.000 orang, pembangunan gedung tersebut belumlah mencukupi terlebih jumlah pedagang terus bertambah akibatnya pedagang kaki lima menjamur di seantero Pasar Raya. Hingga berakhirnya masa kepemimpinan Fauzi Bahar pada 2014 pembangunan di Pasar Raya cenderung stagnan, terlebih tidak adanya terminal yang dibangun menjadi Sentral Pasar Raya, lalu lalang angkutan kota semakin menjadikan pasar itu lebih

semrawut. Barulah pada saat Mahyeldi menjadi wali kota pada 2014 pembangunan Pasar Raya mulai kembali dicanangkan melalui salah satu dari 10 program unggulannya. Secara perlahan bersama Wakil Wali Kota Emzalmi, Mahyeldi melakukan penataan mulai dari pedagang, kios dan transportasi. (https://sumbar.antaranews. com/berita/197546/mengembalikan-pasar-raya-jadi-pusat-perdagangan-sumbar.html).

Relokasi pedagang dilakukan oleh Dinas Pasar ketika itu ke bangunan gedung Inpres I, kemudian menata pedagang yang berjualan di daerah yang menyebabkan kemacetan seperti di Simpang Kandang, dan Jalan Sandang Pangan. Tidak hanya itu melalui kegiatan inspeksi mendadak dan razia, pemerintah menjaring pedagang yang menyalahi aturan berdagang, seperti pedagang kaki lima mulai depan pasar inpres hingga kawasan Permindo. Dinas Pasar juga menata pedagang sesuai kebutuhan pembeli seperti penyamaan kios pakaian, makanan atau bahan bumbu dapur. Bersamaan itu pemerintah juga mempercepat pengerjaan bangunan Pasar Inpres untuk Blok II, III dan IV dengan gaya modern dan mengutamakan kenyamanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Barulah pada Februari 2016 gedung Inpres Blok II secara resmi digunakan untuk jual beli dengan corak perpaduan warna putih dan biru yang terdiri empat lantai. Di bawahnya ada basement serta terdapat kios, los, dan los meja batu, total ada 228 petak kios. Kemudian pada Januari 2017 giliran Inpres Blok IV yang resmi digunakan oleh ratusan pedagang, dengan corak warna merah muda terang. Gedung ini khusus diperuntukkan pedagang ikan, daging dengan fasilitas utama salah satunya "shelter" atau tempat penampungan sementara dari bencana. Pada peresmian tersebut Mahyeldi bertekad akan menjadikan Pasar Raya Padang sebagai salah satu destinasi wisata belanja bagi wisatawan dan juga

berencana mengembalikan kejayaan Pasar Raya menjadi salah satu Pusat jual beli di Sumbar dan wilayah sekitarnya dan menopong perekonomian Padang umumnya dan pedagang khususnya. (https://sumbar.antaranews.com/berita/197546/mengembalikan-pasar-raya-jadi-pusat-perdagangan-sumbar.html).

2. Jual Beli Buah dan Sayur di Pasar Raya Padang

Pedagang kaki lima yang berjualan buah dan sayur di pasar Raya Padang menempati sepanjang jalan Pasa Baru dan jalan Aia Mancur. Tempat berjualan untuk PKL buah dan sayur tidak ditentukan secara khusus oleh pemerintah kota padang ataupun dinas perdagangan, karena memang PKL adalah pedagang yang sifatnya sementara. Observasi yang telah dilakukan di pasar Raya padang terlihat bahwa untuk pedagang sayuran mayoritas menempati sepanjang jalan Pasa Baru, walaupun juga ada sekitar 7 orang pedagang buah yang berjualan seperti pedagang buah Pisang, Bengkoang, Ubi Ubian (ubi Kayu, ubi Jalar, dan ubi Ungu), dan Pepaya. Sedangkan pedagang buah mayoritas menempati sepanjang jalan Aia Mancua bergabung dengan pedagang lainnya seperti pakaian, jilbab, jam tangan, kosmetik, Aksesoris Hp dan lainnya. Jumlah pedagang sayur lebih banyak dibandingkan pedagang buah, hal ini disebabkan karena minat pembeli berbelanja ke pasar Raya Padang yang kebanyakan ibu rumah tangga datang untuk membeli kebutuhan pokok untuk makan sehari-hari. Sedangkan buah bagi kebanyakan ibu rumah tangga hanya sebagai pelengkap.

Berbagai macam jenis sayuran dijual PKL di pasar Raya padang seperti Cabai, Tomat, Bawang, Sayur-sayuran hijau (kangkung, Bayam, daun Ubi, Katu, dan lain-lain), Wortel, Buncis, Labu Siam, Brokoli, Bunga Kol, Terong, Pario, Daun Bawang, Seledri, Kacang Panjang, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sekitar 40 pedagang sayuran tersebar disekitar jalan Pasa Baru. Ada sekitar 20 orang PKL yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

berjualan cabai, 10 orang diantaranya juga menawarkan Bawang dan Tomat di lapaknya. Sekitar 12 orang PKL menjual Wortel, Buncis, Labu Siam, Terong, Pario, Brokoli, Bunga Kol, Daun Bawang dan Seledri dalam satu lapak sedangkan sekitar 8 orang PKL lainnya menawarkan berbagai macam sayuran hijau yang ditata bersamaan dengan rapi seperti Kangkung, Bayam, Daun Ubi, Kacang Panjang, dan lainnya.

Begitu juga dengan pedagang buah, berbagai macam buah-buahan dijual di pasar Raya Padang, tempat berjualan yang berkelompok membuat pembeli tidak perlu bingung kemana harus mencari pedagang yang berjualan buah-buahan. Selain buah-buahan yang penulis sebutkan di atas, ada sekitar 30 orang PKL yang menawarkan berbagai macam buah-buahan. Satu lapak pedagang buah biasanya menjual beberapa macam buah seperti buah rambutan, jeruk, apel merah, apel hijau, salak, strauberi, pir, duku, lengkeng, anggur, mangga, bahkan durian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat sekitar 8 orang PKL mengabungkan buah Apel Merah, Apel Hijau, Pir, Anggur, Kelengkeng, Salak, Semangka dan Jeruk yang ditata semenarik mungkin di dalam lapaknya. Sedangkan sekitar 5 orang PKL menata buah Strowberry, Anggur, dan Lengkeng yang dimasukkan ke dalam wadah plastik kemudian ditata di atas meja sederhana yang dibuat oleh PKL tersebut. Karena saat observasi dilakukan buah Rambutan, buah Duku dan Durian sedang musim terlihat sekitar 10 orang PKL menawarkan dagangan mereka kepada pembeli.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, pedagang buah dan sayur tersebar di jalan Pasa Baru dan Jalan Aia Mancua. Barang yang dijual berbagai macam sayuran (Cabai, Tomat, Sayuran, Wortel, Terong, dan lainnya), buah-buahan (Semangka, Mangga, Jeruk, Apel, Pisang, Alpukat, dan lain-lain). Sistemnya ada yang grosir yaitu cara yang dilakukan oleh PKL mendapatkan barang dagangan yang akan dijual lewat transaksi jual beli dengan pemasok barang atau toke

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

dan ada juga yang eceran, yaitu para pedagang menyusun barang dagangannya yang diperoleh dari toke di lokasi yang biasa mereka tempati kemudian menata semenarik mungkin barang dagangannya agar dibeli oleh pembeli secara satuan atu dikit demi sedikit. Pada umumnya lokasi pedagang berkelompok-kelompok sesuai dengan jenis dagangannya, misalnya pedagang Cabai berkumpul bersama pedagang Cabai, pedagang sayuran hijau seperti Bayam, Kangkung, daun Ubi. Untuk sayuran hijau biasanya dijual perikat ada beberapa sayuran yang dijual perkilo seperti buncis, wortel, brokoli, dan Bunga Kol. Begitu juga pedagang buah-buahan berada dikelompok masing-masing. Pada umumnya pedagang buah menjual buah secara kiloan atau perkilo seperti buah Jeruk, Duku, Apel, Pir, Semangka dan lainnya. Walaupun ada juga pembeli yang membeli perbuah, seperti buah Durian, ada juga yang dijual perikat seperti buah Rambutan, Anggur, Lengkeng, Salak dan lainnya. Ada juga yang perliter seperti Kacang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Posisi PKL yang sudah mulai teratur memudahkan pembeli, sehingga pembeli yang datang sudah tau kemana arah tujuan mereka. Pembeli yang datang mayoritas adalah perempuan/ibu-ibu. Sayuran dan buah-buahan merupakan tujuan utama ketika mereka ke pasar Raya padang. Pembeli bisa memilih berbagai jenis sayuran dan buah-buahan yang sudah dijajakan penjual. Berikut tabel PKL Buah dan Sayur di Pasar Raya Padang.

Tabel. 2. Kisaran Jumlah Penjual Buah dan Sayur di Pasar Raya Padang.

No	Kelompok Barang yang dijual	Jumlah Pedagtang
1.	Buah Apel Merah, Apel Hijau, Pir, Anggur, Kelengkeng, Salak, Semangka dan Jeruk	8 orang
2.	Buah Pisang, Bengkoang, Ubi-ubian (ubi Kayu, ubi Jalar, dan ubi Ungu), dan Pepaya.	7 Orang
3.	Buah Strowberry, Anggur, dan Lengkeng	5 Orang

4.	Buah Rambutan, Duku, Durian	10 Orang
3.	Cabai	10 Orang
4.	Cabai, Bawang dan Tomat	10 Orang
5.	Wortel, Buncis, Labu Siam, Terong, Pario, Brokoli, Bunga Kol, Daun Bawang dan Seledri	12 Orang
6.	Kangkung, Bayam, Daun Ubi, Kacang Panjang, dan lainnya.	8 Orang

Jumlah pedagang buah dan sayur di pasar Raya Padang tidak bisa dipastikan. Seperti yang disampaikan oleh pengawas pasar Raya Padang, ketika diwawancarai dan ditanyakan tentang jumlah pedagang buah dan sayur dari tahun ke tahun, beliau mengatakan tidak bisa menyebutkan jumlah yang pasti. Hal ini dikarenakan PKL di pasar Raya Padang datang dan pergi, ada yang melapor tapi lebih banyak yang tidak melapor, pedagang buah sekarang bisa jadi besok berjualan pakaian atau yang lainnya. Sehingga pendataan PKL buah dan sayur tidak bisa dilakukan. Banyak pedagang buah dan sayur musiman, maksudnya adalah pedagang tersebut berjualan sesuai dengan musimnya atau dagangan apa yang sedang laris dan banyak dicari oleh masyarakat/pembeli.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Seperti pedagang yang biasanya berjualan sayur-sayuran hijau saat musim Duku datang pedagang tersebut bisa beralih menjadi pedagang duku sampai musimnya habis dan berganti dagangan yang lain lagi sesuai dengan musim berikutnya, apakah musim Rambutan atau musim Durian. Ada juga pedagang buah-buahan yang beralih menjadi pedagang mainan anak-anak atau baju anak-anak saat liburan sekolah datang. Begitu juga ketika musim lebaran Idul Fitri hampir tiba pedagang buah atau sayur meninggalkan dagangan yang biasa dijual berganti menjadi pedagang pakaian muslim atau pedagang Jilbab atau pedagang mukenah dan sajadah atau berjualan aneka kue lebaran. Sehingga pendataan untuk PKL buah dan sayur belum menemukan solusinya. Beberapa pedagang yang menjual buah ataupun sayur ada yang hanya ikut-ikutan teman yang sudah lebih dahulu berjualan atau hanya sekedar coba-coba karena

belum ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan, sehingga menurut pengawas pasar sampai sekarang belum ada aturan baku tentang PKL, apakah aturan yang berkaiatan dengan kontrak berdagang, persyaratan pedagang, ataupun lokasi tetap untuk berdagang. Namun pada papan peringatan yang ada di jalan Aia Mancua bahwa untuk lokasi tempat berjualan menurut Perda Nomor 08 tahun 2002 dilarang membangun, merubah bentuk, toko, kios dan meja batu tanpa seizin dari pemerintah kota Padang. Kemudian Perda Nomor 11 Tahun 2015 pasal 5 bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) dilarang meninggalkan, gerobak, meja, kursi, dan peralatan berdagang lainnya ditempat berjualan selesai berdagang.

Walaupun untuk saat ini keadaan PKL yang berjualan buah dan sayur masih belum tertata dengan baik dan perhatian untuk kelancaran PKL dalam mencari rezeki sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih dalam proses penataan. Satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan PKL buah dan sayur membantu pembeli memenuhi kebutuan mereka sehari-hari. Harga yang cukup terjangkau, kualitas yang cukup baik dan mudah ditemukan menjadi faktor penarik bagi pembeli untuk lebih memlih berbelanja dengan para pedagang kaki lima di pasar tradisional dibandingkan ke pasar-pasar Modern. Berikut di bawah ini gambar aktivitas jual beli buah dan sayur di asar Raya Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Gambar. 2. Aktivitas Jual Beli di Pasar Raya Padang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL